**PENGEMBANGAN KURIKULUM LATIHAN KEPEMIMPINAN
MAJANEMENMAHASISWA DI FAKULTAS KEGUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR**

Hasby Ainun Naim¹, Umi Fatonah², Afif Ahmad Wiranata³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar KM 2, Kedungbadak, Kota Bogor, Jawa Barat.

Hasbyalfatih23@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum Latihan kepemimpinan mahasiswa ini diselenggarakan untuk mengatasi ketidak jelasan program LKMM yang setiap tahun mengalami perubahan materi dan praktik di dalamnya, dan agar bisa menjamin kualitas mahasiswa yang mempunyai kapasitas diri yang sanggup menghadapi masyarakat dan memang tidak menghilangkan julukan mahasiswa yaitu *Agent of change*, Salah satu komponen dalam lkmm ini adalah kejelasan kurikulum berdasar pada kebutuhan akan kompetensi mahasiswa, Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan jaman berikut situasi dan kondisi di masyarakat, pengembangan kurikulum lkmm perlu dilakukan. Pengembangannya tetap menyesuaikan dengan landasan pengembangan kurikulum, yakni landasan filosofis, psikologis, sosiologis dan IPTEK. Pengembangan kurikulum lkmm juga menyesuaikan dengan model kurikulum yang dikehendaki, sehingga kurikulum tersebut nantinya dapat menghasilkan lulusan diklat dengan kemampuan sesuai yang diinginkan. Pengembangan kurikulum lkmm pada akhirnya diharapkan dapat membangun profesionalisme dan kompetensi Mahasiswa dalam menjawab tantangan di masa depan. Dengan demikian LKMM akan menghasilkan Mahasiswa yang profesional dan kompeten.

Kata Kunci: *Pengembangan kurikulum, LKMM, Mahasiswa*

1. PENDAHULUAN

Bagian penting dari pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum, padahal kurikulum yang berfungsi sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategi dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan bangsa, sekaligus kurikulum juga berfungsi sebagai pusat dari nilai-nilai yang akan ditransformasikan oleh para tenaga pendidik untuk para mahasiswa.

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan, Kurikulum didefinisikan sebagai program yang diarahkan untuk para mahasiswa. Dijelaskan oleh Hamalik, O. (2012, hal. 22) kurikulum adalah program yang disediakan untuk mahasiswa, yang mana program pendidikan ini berupa kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan para mahasiswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Mengingat pentingnya peran kurikulum terhadap pendidikan, dalam proses penyusunannya harus mengacu pada fondasi yang kokoh dan kuat. Namun, pada faktanya, karena kurikulum yang selalu mengalami perubahan mengakibatkan proses pendidikan menjadi tidak efektif. Hal tersebut berdampak pada para tenaga pendidik dan mahasiswa. Mungkin untuk beberapa mahasiswa masih bisa mengikuti perubahan kurikulum ini dengan baik, tetapi sebagian besar mengeluh bahwa dengan adanya perubahan kurikulum, dari tenaga pendidik maupun mahasiswa harus menyesuaikan

kembali dengan kurikulum yang baru.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengembangan kurikulumlah yang menjadi salah satu tugas pokok dalam mengatur dan mengembangkan pendidikan sebagai fondasinya. Dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan, seperti halnya telah di kemukakan oleh Bahri, S. (2011) yaitu mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum, dan yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum, sehingga proses pendidikan harus menawarkan kepada para mahasiswa kesempatan yang baik untuk mengembangkan dan mewujudkan keterampilan mereka. Berkat pendidikan yang semakin berkualitas, kita bisa meraih masa depan Indonesia yang lebih baik.

Dalam hal ini, penyelenggaraan pengembangan kurikulum pendidikan di perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mempersiapkan lulusan (mahasiswa) menjadi pelajar yang berkompoten dalam berperilaku dan nilai serta mampu mempersiapkan diri mereka untuk menghadapiperubahan tantangan di dalam kehidupan selanjutnya melalui kegiatanLatihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman, kemudian menelaahnya secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik), J.S. dan Bradway, C., 2016). Peneliti biasanya memilih studi kasus yang mendalam untuk mengamati suatu program, peristiwa, atau kegiatan yang melibatkan orang. Ketika studi kasus berfokus pada sekelompok orang, fokusnya biasanya pada aktivitas kelompok orang tersebut.

Metode ini diharapkan efektif memberikan informasi tentang kesesuaian tujuan diadakannya penelitian ini. Selain informasi yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan,peneliti tidak mengesampingkan bahwa nantinya dalam proses pengumpulan data, selain yang telah direncanakan, akan diperoleh informasi tambahan yang dapat berguna untuk menentukan pemantauan. Disetiap tahapan kegiatan, akan ditarik kesimpulan diikuti dengan rekomendasi bagi pengambil keputusan tentang bagaimana melanjutkan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Greiner menjelaskan bahwa masih terjadi krisis yaitu kembalipada krisis yang pertama (krisis kepemimpinan), atau yang kedua (krisis otonomi), atau yang ketiga (krisis pengendalian), atau yang ke empat (red- tape), atau semua krisis bisa terjadi secara simultan yang sering kita sebut dengan multi krisis. Dari konsep Greiner ini dapat diambil kesimpulan sementara bahwa setiap orgnisasi itu tidak lepas dari permasalahan (krisis) yang dihadapi, tidak nampak adanya kematian yang akan terjadi pada organisasi, dan yang ada hanyalah krisis.

Uraian dari konsep tentang fase pertumbuhan organisasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang umum dan tersirat didalamnya, bahwa dalam organisasi itu ada pemimpin yang memegang kendali berputarnya roda organisasi. Pada organisasi sosial krisis kepemimpinan terjadi pada awal pertumbuhan organisasi. Bila ada satu pemimpin yang disepakati makaorganisasi tumbuh dan berkembang atas arahan pemimpin. Pada

organisasi usaha ada pemimpin yang terus memperhatikan bisnisnya, bila langkah ia bisa kalah dalam persaingan. Pertumbuhan organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor siapa dan bagaimana pemimpinnya. Semakin besar sebuah organisasi maka dibutuhkan seorang atau lebih pemimpin yang dapat menciptakan dan memelihara kerjasama antar individu di dalamnya untuk mewujudkan kinerja pegawai dan organisasi yang tinggi. Pemimpinlah yang melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk menjalankan sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama organisasi.

Kepemimpinan adalah salah satu cara untuk mencapai sasaran dari sebuah organisasi (Hersey dan Blanchard, 1982). Tugas seorang pemimpin adalah memberikan inspirasi kepada orang lain, memberikan dukungan emosional, dan membuat pekerja bergerak ke arah tujuan. Para pemimpinlah yang memainkan peran kunci dalam menciptakan visi dan rencana strategis sebuah organisasi. Seorang pemimpin organisasi sepatutnya memiliki kemampuan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk meningkatkan kinerja.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A., & Fitriana, W. (2019). "*Latihan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*". Jurnal COMM-EDU. Ikip Siliwangi.
- Azidin, Y., et, all. (2022) "*Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan*". AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Bahri, S. (2011). "*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*". Jurnal Ilmiah: Islam Futura. IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Burhan, N. (1988). "*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*". Yogyakarta: BPFEE.
- Hamalik, O. (2012). "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.